

UNSUR SÉMIOTIK DINA KASENIAN BANGKONG RÉANG DI KAMPUNG CIJAURA DÉSA LEBAKMUNCANG KACAMATAN CIWIDÉY KABUPATÉN BANDUNG PIKEUN BAHAN PANGAJARAN MACA ARTIKEL DI SMA

Nadia Fitri Wulansari¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) sejarah kesenian bangkong reang di Desa Lebakmuncang; 2) prosesnya; 3) unsur semiotik yang terdapat dalam kesenian tersebut; dan 4) penerapan hasil penelitian untuk dijadikan alternatif bahan pembelajaran membaca teks artikel budaya di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan menggunakan teknik telaah pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwa kesenian bangkong reang sudah ada dari tahun 1967-an sebagai kesenian khas dari Desa Lebakmuncang. Adapun prosesi kesenian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu gerakan pembuka, lagu, kemudian gerakan yang diiringi lagu penutup. Alat musik yang digunakan dalam kesenian ini ada dua jenis, yaitu alat musik dari bambu dan alat musik gembyung. Dari hasil penelitian dan analisis unsur semiotik Pierce, terungkap bahwa dalam kesenian ini terdapat tiga ikon, dua indeks, dan 20 simbol. Selain itu, hasil dari penelitian ini pun bisa dijadikan sebagai alternatif bahan pembelajaran membaca artikel tentang kesenian tradisional di SMA kelas XII. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi media untuk mengenalkan budaya Sunda kepada masyarakat, dan melestarikan kebudayaan yang terdapat di Jawa Barat, khususnya kesenian bangkong reang.

Kata Kunci: *Kesenian Bangkong Reang, Semiotik, dan Bahan Pembelajaran*

¹⁾ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI Bandung.

Nadia Fitri Wulansari, 2014

UNSUR SÉMIOTIK DINA KASENIAN BANGKONG RÉANG DI KAMPUNG CIJAURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**SEMIOTIC ELEMENT ON *BANGKONG REANG* ART IN CIJAURA,
LEBAKMUNCANG VILLAGE, CIWIDEY SUB-DISTRICT OF
BANDUNG AS THE LEARNING MATERIALS TO READING ARTICLE
AT SENIOR HIGH SCHOOL¹⁾**

Nadia Fitri Wulansari²⁾

ABSTRACT

The aim of the research is to describe the history, procession, semiotic element in *bangkong reang* art in Lebakkuncang village. The implementation of the research is used as the alternative of learning materials to reading article at senior high school. This research employs descriptive method by using literature review, observation, interview, and documentation techniques. The result of the research shows that *bangkong reang* art have existed from 1967's as the special art from Lebakkuncang village. Furthermore, there are three processions of this art. They are opening movement, song, and closing movement which is accompanied by closing song. The instruments which are used in this art are the instrument from bamboo and *gemyung* instrument. Based on the result of the research and the analysis of semiotics elements of Pierce, show that *bangkong reang* art has three icons, two index, and twenty symbols. In addition, the result of the research can be used as the alternative of learning materials to reading article about traditional art at senior high school class XII. It is also expected to become a media in introducing Sundanese culture to society and to preserve cultures which exist in West Java, especially *bangkong reang* art. The suggestion of the research is intended for art institutions, people, teachers, and students.

Keywords: *Bangkong Reang Art, Semiotic, Learning Materials*

¹⁾ Penyusunan skripsi ini di bawah bimbingan Dr. Retty Isnendes, M.Hum. dan Agus Suherman, S.Pd., M.Hum.

²⁾ Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah FPBS UPI Bandung.

Nadia Fitri Wulansari, 2014

UNSUR SÉMIOTIK DINA KASENIAN BANGKONG RÉANG DI KAMPUNG CIJAURA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu